Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan Asesmen Anak Tunaganda (Buta & Tuli) di Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Mirnawati, M.Pd (NIDK: 10108805)

Anggota

Audhiya Nova (NIM: 1810127320029)

Khairatun Nikmah (NIM: 1810127320017)

Istiqomah (NIM: 1810127120017)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Pelaksanaan Asesmen Anak Tunaganda (Buta & Tuli) di Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat

2. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Mirnawati, M.Pd
   b. NIDN/NIDK : 0010108805
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 198810102015042002
   e. Jabatan/ Golongan : lektor
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
3. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 3 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Audhiya Nova / 1810127320029
      2) Khairatun Nikmah / 1810127320017
      3) Istiqomah / 1810127120017
4. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp 9.450.000
7. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 01 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Mirnawati, M.Pd
NIDN 0010108805

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI..... 1
BAB I PENDAHULUAN..... 2
1.1 Latar Belakang..... 2
1.2 Tujuan..... 3
BAB II BENTUK KEGIATAN..... 4
2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus..... 4
2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 4
2.3 Guru Keliling (Guling)..... 5
2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh..... 5
BAB III PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL..... 7
3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus..... 7
3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 8
3.2.1 Hasil Asesmen Subjek 1..... 9
3.2.2 Hasil Asesmen Subjek 2..... 19
3.3 Guru Keliling (Guling)..... 23
3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh..... 24
BAB IV PENUTUP 26
4.1 Kesimpulan..... 26
4.2 Saran..... 26
LAMPIRAN..... 27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunaganda atau hambatan majemuk adalah salah satu kategori anak yang memiliki hambatan dan kebutuhan belajar yang disebabkan oleh dua jenis atau lebih hambatan. Hellen Keller seorang tunaganda yang dikenal sebagai dosen, penulis, dan juga ahli isyarat, ia memiliki dua kombinasi hambatan sekaligus yakni buta dan tuli. Hellen Keller mampu membangun stigma bahwa hambatan yang dimiliki tidak menjadi penghalang untuk berkembang. Anak dengan disabilitas ganda merupakan anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan segenap potensi yang mereka miliki. Anak tunaganda atau majemuk membutuhkan dukungan yang besar dalam mobilitas, komunikasi, pengurusan diri, dan pemenuhan diri, dengan keterbatasan yang mendasar yaitu keterbatasan berkomunikasi, pengembangan konsep, dan hambatan motorik, hambatan utama inilah yang harus segera atau mendapat prioritas untuk di intervensi.

Intervensi dini adalah suatu tindakan yang diberikan guna mempengaruhi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia 5 tahun yang mengalami hambatan atau keterlambatan. Intervensi dini sangat penting untuk mengembangkan potensi atau kemampuan, selain itu juga dapat memonitor perkembangan kemampuan anak berkebuthan khusus perlu digali dan agar potensinya bisa dilihat dengan bagaimana baiknya berkembang sesuai yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui pelaksanaan asasmen anak tunaganda (buta & tuli) di Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat.

BAB II
BENTUK KEGIATAN

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan untuk mengenal atau menandai sesuatu. Proses ini menemukan anak-anak mana yang menunjukkan gejala-gejala tertentu, dan dapat dikatakan sebagai proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah intervensi dini anak berkebutuhan khusus.

Tujuan penjaringan ini adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan (Fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensoris neurologis), dalam pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak lain seusianya(anak pada umumnya), yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus ini dilakukan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar diketahui potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Kemudian mahasiswa berkewajiban Menyusun program pembelajaran individual (PPI) anak berkebutuhan khusus. Tujuan utama melaksanakan asesmen adalah mencari atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran bagi anak yang bersangkutan**.** Oleh karena itu dalam pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus dibutuhkan proses yang komprehensif, informasi untuk mengetahui kendala yang dialami dengan menggunakan instrumen, adanya asesor dengan melibatkan tim

yang mengumpulkan informasi, dan penyusunan program pembelajaran yang berdasarkan kenyataan dan objektif.

2.3 Guru Keliling (Guling)

Kegiatan Guru Keliling dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk home visit kerumah anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi program pembelajaran individual yang sudah disusun megingat bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan pembelajaran yang bersifat individual. Pelaksanaan PPI ini pun memerlukan media yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah Program Pembelajaran Individual dan Media Pembelajaran. Aktivitas guling ini dapat dilakukan di tempat yang sudah dijanjikan oleh guru kepada siswanya untuk bertemu dan melakukan kegiatan pembelajaran atau guru yang mendatangi rumah satu persatu dari siswanya. Dalam sistem pembelajaran guru keliling ini peran guru sangatlah penting, karena guru harus rela mendatangi satu persatu dari rumah siswanya sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik di era new normal saat ini.

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan Pendampingan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dalam bentuk pendampingan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring**.** Pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk, antara lain: Program pendidikan mandiri, Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/ tanpa interaksi dari pembelajar, Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat, pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di

tempat mereka sendiri, Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi informasi via *internet*. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya.

BAB III
PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan dilakukan di setiap RT dan Sekolah yang ada di daerah Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat, yang dimulai pada tanggal 8 April sampai dengan 16 April 2021. Di Kelurahan Basirih ini terdapat 50 RT dan 12 Sekolah Reguler jenjang TK-SD. Secara keseluruhan Anak Berkebutuhan Khusus yang terjaring berjumlah 10 orang terdiri dari Anak dengan Hambatan Intelektual, fisik dan motorik, emosi, majemuk, autism, dan lamban belajar. Dari 10 anak berkebutuhan khusus tersebut terdapat 8 orang yang berusia sekolah, 2 orang belum berusia sekolah, dari 8 orang yang berusia sekolah terdapat 1 orang yang tidak bersekolah. Berikut data hasil penjaringan anak berkebutuhan khusus di kelurahan Basirih:

Tabel 1. 1 Data Penjaringan ABK di Kelurahan Basirih

No	Nama anak	Usia	Jenis ABK	Pendidikan	Nama Ortu	Alamat
1	Raisya	5 tahun	Down Syndrome	Belum sekolah	M. Fadli dan Masni	Komplek Yuka RT.04 No.37
2	Dian Astuti	12 tahun	Tunagrahita	SD	Didik Mahmudin dan Rosita	Komplek Yuka RT.04
3	Muhammad Ridho	7 tahun	Tunagrahita	Tidak sekolah	Rusmaniah dan Nor Fuadi	Komplek Yuka RT.06
4	Naura Pusvita Adzana	4 tahun 3 bulan	Tunaganda (buta&tuli)	Sekolah Khusus	Hafidzi dan windi	Jl. Gubernur Subarjo GG. Flamboyan 3 RT. 07 RW. 01 NO. 4

5	Muhammad Marvel	12 tahun	Tunadaksa	TK	Nopri dan Silvia	Komplek Yuka GG. Pinus
6	M. Rayhan	7 tahun	Autis ringan	TK	Abdullah dan Asmiati	Jalan Kebun Sayur RT.13
7	Siti Amalia	14 tahun	Tunadaksa (clubfoot)	SMP	-	Jalan Banyiur Luar
8	Maya Salsabila	11 tahun	Autis B	SD	Zaenuri dan Nurlaila	Komplek Purnasakti No.55
9	Feiruz Rezky Muchlis	-	Slow Learner	SD	-	Jalan Ks.Tubun
10	Vincent Ramadhan N.R	6 Tahun	Hambatan Emosi	TK	Didi Rachman dan Nuriyani	Jalan Dahlia Gang Budaya

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat merupakan tahapan lanjutan setelah melakukan penjaringan dan identifikasi. Tahap asesmen dapat diterapkan setelah mendapatkan info pasti mengenai anak seperti alamat lengkap, nama, sekolah dan keadaan anak. Asesmen dilakukan kepada dua anak yakni Dian Astuti dengan hambatan intelektual (anak usia sekolah untuk memenuhi kriteria mata kuliah Program Pembelajaran Individual dan Media Pembelajaran ABK) dan anak balita dengan hambatan tunaganda (anak usia balita untuk memenuhi mata kuliah Intervensi Dini). Setelah melakukan asesmen dan analisis hasil, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

3.2.1 Hasil Asesmen Subjek 1

a. Identitas Anak

Nama	: Dian Astuti
TTL	: Banjarmasin, 4 Desember 2009
Umur	: 12 tahun
Kelas	: 4 SD
Nama sekolah	: SDLB YPLB Banjarmasin
Anak ke dari jumlah saudara	: 1 dari 2 saudara
Status Anak	: Anak kandung
Agama	: Islam
Alamat	: Komplek Yuka RT.04
Hambatan	: Hambatan Intelektual (Tunagrahita)



Gambar 1. 1 Dokumentasi Anak Tunagrahita

b. Teknik Asesmen

1) Tes
2) Wawancara
3) Observasi

Tabel 1. 2 Hasil Asesmen Akademik Subjek 1

NAMA	HAMBATAN	POTENSI	KEBUTUHAN
Dian Astuti, umur 12 tahun, kelas 4 SDLB YPLB BANJARMASIN, hambatan intelektual (tunagrahita), beralamat di Komp. Yuka	**Membaca**, (anak tidak mengenal abjad dengan lengkap, anak hanya mengenal A-D saja, namun saat di asesmen menggunakan instrumen pra-membaca hampir semua tugas mampu dilalui oleh anak, seperti: diskriminasi bentuk, diskriminasi posisi, diskriminasi warna, soal figur and ground, soal spasial, visual closure, bunyi fonem, bunyi morfem, dan bunyi sematik. Namun dalam soal visual memory anak tidak	**Menulis,** anak mampu menulis jika menuruti tulisan yang ada, karna anak belum mampu membaca dan memahami makna dari suatu tulisan sehingga ia meniru tulisan yang sudah ditentukan saja baru anak mampu mengerjakannya. Saat diberikan tugas pra menulis anak mampu menyelesaikan tugas seperti: menghubungkan garis, meniru gambar memahami arah atau orientasi ruang, serta	Menurut saya anak membutuhkan program khusus untuk membaca dan berhitung. Alasannya adalah karna hal tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak agar anak dapat mengakses keterampilan lainnya dengan mudah jika ia sudah menguasai keterampilan dasar ini. Pada intinya keterampilan ini sangat di butuhkan untuk menunjang

	mampu mengerjakannya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan anak pada aspek membaca, dan berhitung karna kemampuan yang dimiliki anak tidak sesuai dengan umur nya pada saat ini. Anak tidak mengenal huruf dan angka serta tidak memahami makna dari sebuah tulisan (ia hanya bisa meniru tulisannya saja). **Berhitung**, anak mampu menyebutkan bilangan menggunakan jari 1-10 namun ia belum mampu mengenal angka yang ia sebutkan itu yang mana,	mumpuni dalam aspek motorik halusny). dapat disimpulkan bahwa dalam aspek menulis anak tidak memiliki hambatan baik dalam motorik halus dan lain sebagainya.	aktivitas anak disekolah maupun diluar sekolah agar kelas anak dapat dinaikkan ke jenjang berikutnya.

	misalnya satu, ia tidak tau 1 itu tulisannya seperti apa (tau bilangan tapi tidak tau angka). Saat diberi tugas dengan instrumen pra-berhitung anak juga mampu mengerjakannya, dan hampir semuanya benar, seperti: menngelompokkan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengurutkan objek berdasarkan warna dan bentuk, menyusun benda berdasarka besar-kecil dan panjang-pendek, memahami kekekalan jumlah), namun pada saat dinaikkan ke instrumen akademik		

	berhitung pada butir instrumen yang pertaman mengenal angka dan bilangan anak tidak mampu melakukannya.		

Tabel 1. 3 Hasil Asesmen Perkembangan Subjek 1

NAMA	HAMBATAN	POTENSI	KEBUTUHAN
Dian Astuti, umur 12 tahun, kelas 4 SDLB YPLB BANJARMASIN, hambatan intelektual (tunagrahita), beralamat di Komp. Yuka	**Bahasa,** Anak memiliki hambatan dalam bahasa ekspresif, anak tidak mampu mengutarakan maksud nya dengan jelas, sehingga saat melakukan komunikasi misalnya "Dian dimana kamu meletakkan HP?" maka anak	**Motorik kasar,** Berdasarkan hasil asesmen menggunakan milestone kemampuan motorik kasar anak baik. Fisik anak tidak memiliki hambatan (sehat), anak suka berpartisipasi dalam kegiatan misalnya	**Bahasa ekspresif,** Anak sangat sulit diajak komunikasi dua arah. Sering tidak mendapat respon jika berkomunikasi dengan anak. Namun saat diberikan instruksi yang sederhana anak paham dan cepat melakukan perintah. Saat disuruh menjawab soal seperti "sebutkan

	merespon pertanyaan tersbut dengan menunjuk tempat dimana ia meletakkan HP. Jadi bahasa anak lebih ke non-verbal. Kosa kata anak sangat minim namun terkadang ia mampu mengikuti instruksi dengan benar. Saat kami lakukan asesmen menggunakan instrumen milestone pada umur 12 tahun semua tugas instrumen yang ada tidak dapat dilampaui oleh anak, seperti: senang berbicara dan berargumentasi, menguasai 5000 kata, bercerita,	senam, anak juga sering berlari, berjalan, bersepeda dengan teman lainnya. **Motorik halus,** Motorik kasar anak juga bagus, hal ini terbukti karna anak mampu menulis dan memegang pensil atau pulpen dengan baik (dengan tiga jari). Saat menulis anak juga bisa lumayan fokus dan lama kira-kira dalam waktu 20 detik ia bisa meniru gambar 4-5 lingkaran yang putus-putus. Anak juga	hewan yang makan rumput" maka anak tidak mampu mengekspresikannya, ia hanya bisa menunjuk saja. Jadi anak hanya mampu berkomunikasi dengan bahasa non-verbal (agresi fisik). Kesulitan bahasa anak juga disebabkan karna lidah anak yang lumayan kaku, jadi saat bicara pun suara anak yang muncul masih seperti anak umur 4 tahun.

	mengerti kalimat dan cerita tersirat, tidak punya selera humor, tidak memiliki gaya bahsa verbal. Sehigga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak tidak sesuai dengan umur nya saat ini. **Kognitif:** Saat kami melakukan asesmen menggunakan instrumen milestone sesuai umur anak yakni 12 tahun semua tugas perkembangan tidak satu pun mampu dilakukan anak dan tidak ada di	mampu menggunting, melipat kertas, membentuk sesuatu menggunakan cetakan (misalnya tanah). **Personal sosial,** Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga terjalin harmonis. Anak mampu berbaur dengan lingkungan sosial yang dibawah usianya, karna jika anak berteman atau bergabung dengan kelompok	

	diri anak. Seperti berfikir abstrak, mengingat kembali hal yang sudah lama terjadi, keterampilan memecahkan masalah yang rumit, mencari solusi masalah dengan berbagai cara, serta menyukai tantangan. Beberapa hal sebelumnya seharusnya dimiliki anak pada umur 12 tahun. Namun kami menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak berada pada 4-5 tahun, karna saat di beri soal yang mengacu pada	orang yang setara dengan usia nya (12 tahun) maka akan sering terjadi pertengkaran di antara anak-anak tersebut. **Kemandirian,** Kemandirian berkaitan dengan bina diri, karna anak tergolong anak tunagrahita jadi kami memutuskan untuk melakukan asesmen pada aspek ini. Hasil yang kami dapatkan saat melakukan asesmen menggunakan instrumen milestone di umur 12 tahun	

	instrumen pra membaca dan pra berhitug anak mampu melakukan semua tugas tersebut dengan benar (walau dengan pengulangan berkali-kali). Jadi terbukti bahwa informasi yang disampaikan dari sekolah kalau Dian Astuti memiliki hambatan intelektual serta memiliki kemampuan kognitif di usia perkembangan 4-5 tahun (setara dengan anak TK, tentu nya perkembangan kognitif anak sangat tertinggal apalagi sekarang	kemampuan anak dalam toileting (BAB, BAK, mandi), berpakaian, dan berias anak mampu melakukannya dengan mandiri tanpa bantuan orang disekitarnya. Cara berpakaian anak pun mengikuti tren yang ada (namun tren di kalangan anak-anak). .	

	umur anak sudah 12 tahun.		

Setelah mendapat kesimpulan hasil asesmen, layanan selanjutnya yang diberikan ialah membuatkan program pembelajaran indiviual dan media pembelajaran yang menunjang kebutuhan anak. Disini saya berfokus pada media penunjang aspek membaca dengan judul materi Mengenal Huruf ABJAD. Di pertemuan pertama saya kenalkan Huruf A-J, saya meminta anak menyebutkan, menunjukkan, dan memasangkan dengan huruf yang benar atau sesuai setelah saya memaparkan materi, hasilnya pada pertemuan pertama ini anak mampu menyebutkan huruf A-H secara berurutan (sambil bernyanyi) walaupun masih terbata-bata, namun setelah diminta menunjukkan mana huruf secara berurutan maupun acak anak mampu bantu.

Pada pertemuan kedua saya mengulangi pembelajaran seperti di pertemuan pertama, saya mengulangi pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi ABJAD secara berulang-ulang sambil menunjukkan huruf tersebut, yang di harapkan kedepannya anak dapat menyebutkan, menunjukkan serta menyusun huruf ABJAD secara berurutan. Hasilnya adalah anak sudah mampu mengenali huruf A-P dengan menggunakan lagu tetapi pengucapannya masih terbata-bata, dan saat diperlihatkan huruf secara acak, ada beberapa huruf yang membuat anak masih ragu untuk menunjukan dan menyebutkannya seperti huruf M dan N.

Media pembelajaran yang dibuat khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak guna memenuhi dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf ABJAD, media pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Dokumentasi Media Alat Bantu Belajar Berhitung

3.2.2 Hasil Asesmen Subjek 2

a. Identititas Anak

Nama	: Naura Pusvita Adzana
Tempat dan tanggal lahir/umur	: Banjarmasin, 20 Desember 2016
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status anak	: Anak kandung
Anak ke dari jumlah saudara	: 1 dari 2 saudara
Nama sekolah	: -
Kelas	: -
Alamat	: Jl. Gubernur Subarjo Gg. Flamboyan 3 RT.7 RW.1 No.



Gambar 1. 3 Dokumentasi Anak Tunaganda

b. Teknik Asesmen

1) Tes
2) Wawancara
3) Observasi

Tabel 1. 4 Hasil Asesmen Perkembangan Subjek 2

NAMA	HAMBATAN	POTENSI	KEBUTUHAN
Naura Puspita Adzana, 4 tahun, masih proses masuk sekolah khusus, hambatan majemuk buta&tuli (tunaganda),	**Bahasa**, (kemampuan bahasa anak sangat minim, cuman bisa "euhm" dan "mam") **Motorik kasar** (anak tidak	**Kemandirian** (mampu makan sendiri menggunakan tangan walau masih berantakan, anak juga mampu memasang baju sendiri dengan benar walau tidak	**Motorik kasar** (berjalan lurus dan sesuai arah atau latihan bermobilitas). **Motorik halus** (memegang sendok dan benda lainnya)

beralamat di GG. Flamboyan	mampu berjalan atau bermobilitas dengan aman dan baik) walau anak mampu berjalan tetapi tidak dengan cara yang benar yakni sering menabrak sehingga dia jika kemana-mana di gendong nenek atau ibunya. **Motorik halus** (anak tidak mampu menggunting, melipat kertas, memegang krayon, serta tidak mampu memegang sendok dengan benar), anak hanya mampu meremas, misalnya saat di kasih uang langsung ia remas.	bisa membedakan mana depan mana belakang, serta anak mampu sikat gigi secara mandiri)	**Bahasa reseptif dan ekspresif** **Kemandirian** (terutama latihan dalam melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan toileting: BAB, BAK)

	Kognitif (kemampuan kognitif anak berada pada usia 1 tahun saat dilakukan asesmen menggunakan instrumen millestone sehingga sangat mengalami ketertinggalan). **Kemandirian** (anak tidak mampu melakukan toileting secara mandiri misalnya BAK dan BAB.		

Setelah menemukan kesimpulan di lanjutkan pada pemberian layanan intervensi dini kepada anak. Seperti yang dilihat karna hambatan yang dimiliki anak majemuk (lebih dari satu) sehingga kebutuhan anak juga banyak. Namun disini saya pribadi memfokuskan pada satu aspek saja yang bisa di jalani dalam waktu dekat yakni layanan intervensi dini untuk melatih kemampuan anak memegang sendok dengan benar menggunakan alat

peraga bola elestis dan spon cuci piring agar merangsang tangan anak supaya tidak kaku.

Pada pertemuan pertama, saya mengenalkan bola elastis dengan merabakan bola tersebut kepada anak untuk melatih pergerakan motorik halus anak dalam meremas bola tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya, di pertemuan kedua ini saya mengenalkan spon cuci piring dengan merabakan spon tersebut kepada anak untuk melatih pergerakan motorik halus anak agar tidak kaku. Pada pertemuan ketiga saat melakukan intervensi dengan mengenalkan ulang bola elastis dan spon cuci piring yang bertujuan saat anak memegang sendok tangannya tidak kaku.

Dapat disimpulkan bahwa dari tiga pertemuan yang dilakukan dalam pemberian layanan intervensi tidak ada keberhasilan yang nyata yang sesuai dengan tujuan yang ada.Yang terjadi beberapa minggu pertemuan hanyalah kemajuan terhadap potensi anak dalam meremas dan menggenggam alat yang sudah disediakan.

Jadi layanan intervensi motorik halus dengan latihan meremas bola elastis dan spon kepada anak tunaganda Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat yang dilakukan 3x pertemuan dalam 3 minggu belum berhasil dan belum mencapai tujuan yang ditentukan (memegang sendok dengan benar), hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor salah satu nya keterbatasan waktu, sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut layanan intervensi dini.

3.3 Guru Keliling (Guling)

Kegiatan guling (guru keliling) dilakukan dengan cara langsung mendatangi anak ke rumah. Kegiatan guling dilakukan kepada dua anak secara bergantian di tiap minggu nya. Pelaksaan pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, anak yang memerlukan layanan akademik (tunagrahita) untuk memenuhi kebutuhannya disiapkan program pembelajaran individual dan media pembelajaran, pembuatan program dan media ini mengacu pada hasil asesmen dan RPP anak sehingga pembelajaran disiapkan khusus sesuai dengan kebutuhan anak saat ini.

Sedangkan layanan intervensi (perkembangan) di buat untuk anak dengan hambatan majemuk (Tunaganda). Implementasi program juga dilakukan langsung dengan mendatangi rumah anak. Dalam implementasi kedua layanan (akademik dan perkembangan) dilakukan secara bergantian karna di tiap orang menangani kasus yang berbeda (tidak sama walau satu tim). Anggota tim membantu melakukan dokumentasi secara bergantian.

Kendala yang di alami saat melakukan guling ialah penyesuaian waktu antara jadwal kuliah dan ketersedian orangtua anak menerima tamu. Dalam melakukan kegiatan mengajar keliling dalam satu minggu direncanakan 2x pertemuan di tiap minggu, namun hal tersebut di sesuaikan lagi dengan ketersediaan anak.

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pendampingan pembelajaran jarak jauh tidak jauh berbeda dengan kegiatan guling. Pendampingan pembelajaran jarak jauh dilakukan tatap muka (secara langsung datang ke rumah anak), namun tetap dengan protokol kesehatan. Orangtua Dian Astuti (program akademik) mempunyai respon yang baik pada kegiatan ini, karna berdasarkan pernyataan orangtua bahwa anak sangat sulit di handle. Selama pandemi anak jarang belajar dan disuruh sekolah pun tak mau, sehingga solusi yang kami terapkan dengan datang langsung kerumah anak dan mengajar menggunakan media yang di buat sesuai dengan kebutuhan anak. Begitu pula pada Naura Puspita Adzana (layanan perkembangan) pendampingan dilakukan langsung dengan datang ke rumah anak.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian maka dapat di tari kesimpulan bahwa:

a. Penerapan program pembelajaran individu dan media pembelajaran ABK memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak mengenal huruf
b. Reward sangat membantu guna memotivasi anak untuk semangart belajar karna anak sangat mudah bosan dan perhatiannya mudah teralihkan.
c. Kondisi tempat belajar yang nyaman dan kondusif sangat membantu anak untuk fokus terhadap pembelajaran.
d. Penggunaan bola estetis dan spon cuci piring guna melatih tangan anak tunaganda (buta&tuli) agar tidak kaku.
e. Kondisi tempat intervensi yang ramai (penuh suara) membuat anak betah saat implementasi

4.2 Saran

a. Bagi orangtua hendaknya program ini dilanjutkan agar anak bisa memegang sendok dengan benar dan mandiri tanpa bantuan orang lain.
b. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan permasalahan ini dapat menjadi referensi dan dilakukan tindak lanjut.
c. Bagi anak di harapkan terus termotivasi dan merespon stimulus-stimulus agar mencapai keterampilan yang dibutuhkan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 JadwaL Harian Praktek Kerja Lapangan

AUDHIYA NOVA A-02 (1810127320029)

NO	HARI/TGL	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Kamis, 1 April 2021	08.00-selesai	Perizinan kelurahan	Pengantaran surat dan permohonan izin kegiatan PKL di kelurahan Basirih
2.	Rabu, 7 April 2021	09.00-selesai	Pembukaan PKL	Melaksanakan pembukaan dan pelepasan mahsiswa PKL
3.	Kamis, 8-13 April 2021	09-selesai	Penjaringan ABK di RT	Melakukan penjaringan ABK di RT yang terdata di kelurahan basirih
4.	Rabu, 14-16 April 2021	09.00-selesai	Penjaringan ABK di sekolah	Melakukan penjaringan ABK di sekolah SLB dan Inklusi yang terdata di kelurahan basirih
5.	Senin, 19-21 April 2021	09.00-selesai	Identifikasi ABK	Melakukan identifikasi ABK terhadap anak yang terpilih setelah penjaringan (untuk matkul Intervensi, PPI, dan Media)
6.	Kamis, 22-24 April 2021	09.00-selesai	Asesmen ABK	Melakukan asesmen ABK terhadap anak yang terpilih setelah penjaringan (untuk matkul Intervensi, PPI, dan Media)
7.	Senin, 26 Apri-1 Mei 2021	09.00-selesai	Rancangan program	Membuat rancangan program layanan bagi anak (untuk matkul Intervensi, PPI, dan Media), **sudah**

				termasuk pengerjaan program layanan intervensi, PPI, dan media pembelajaran
8.	Senin, 3-6 Mei 2021	09.00-selesai	Implementasi program	Melakukan implementasi program intervensi (motorik halus)
9.	Jumat, 7-10 Mei 2021	09.00-selesai	Implementasi program	Melakukan implementasi program intervensi (motorik kasar)
10	Senin, 17 Mei 2021	09.00-selesai	Implementasi program	Melakukan implementasi program PPI (berhitung)
11	Selasa, 18 Mei 2021	09.00-selesai	Implementasi program	Melakukan implementasi program PPI (membaca)
12	Rabu, 19 Mei 2021	09.00-selesai	Implementasi program	Melakukan implementasi program media (berhitung)
13	Kamis, 20 Mei 2021	09.00-selesa	Implementasi program	Melakukan implementasi program media (membaca)
14	Jumat, 21-29 Mei 2021	09.00-selesai	Pembuatan laporan	Membuat laporan hasil kerja lapangan (membuat laporan Intervensi, PPI, dan Media Pembelajaran)
15	Kamis, 10 Juni 2021	09.00-selesai	Penutupan PKL	Melakukan penutupan PKL di kelurahan Basirih

Lampiran 1. 2 Dokumentasi Kegiatan

Foto Pelaksanaan Pembukaan PKL di Kelurahan Basirih



Foto Pelaksanaan Penjaringan ABK di Sekolah Kelurahan Basirih





Foto Pelaksanaan Penjaringan ABK di RT Kelurahan Basirih









Foto Pelaksanaan Asesmen ABK di Kelurahan Basirih





Foto Pelaksanaan Guru Keliling di Kelurahan Basirih







Foto Pelaksanaan

Penutupan PKL di Kelurahan Basirih



Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	3	rim	48,000	144,000	-	-
Tinta printer	5	set	85,000	425,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	400	lembar	250	100,000	-	-
Paper clip	1	pak	12,000	12,000	-	-
Spanduk	1	buah	105,000	105,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	35	botol	35,000	1,225,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	35	buah	135,000	4,725,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	15,000	240,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	110,000	110,000	-	-
Subtotal				**7,330,000**	-	-
2. Perjalanan						
Material	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 1 kali + konsumsi)	38	orang	40,000	1,520,000	-	-
Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Balangan)	4	orang	150,000	600,000	-	-
Subtotal				**2,120,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**9,450,000**	-	-